

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, lebih dari sepertiga orang dewasa di Indonesia merokok (34,8%). Prevalensi perokok di Provinsi Jawa Barat mencapai 31,9%, sementara prevalensi perokok di Kabupaten Sumedang mencapai 36,48%. Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 37,43% populasi usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Sumedang yang bersekolah SMP ke atas dan 35,36% untuk SD ke bawah memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan prevalensi untuk rata-rata konsumsi rokok dalam sehari, persentase siswa SD Ke bawah mencapai angka 68.24%, sedangkan siswa SMP ke atas mencapai angka sebesar 67.97%.

Tembakau merupakan sumber bahan pembuat rokok dan penggunaannya dapat mengakibatkan efek negatif pada kesehatan tubuh. Zat yang sangat adiktif, nikotin dan tar, yang sering ditemukan dalam rokok, meningkatkan kecanduan perokok. Meresap lazim di semua spektrum masyarakat, merokok biasanya terjadi dalam keadaan sehari-hari. Klasifikasi rokok terdiri dari dua jenis: rokok filter yang memiliki gabus di bagian bawah versus rokok non-filter tanpa. Terlepas dari pengetahuan umum tentang bahaya merokok di kalangan masyarakat Indonesia, kebiasaan itu tetap menonjol di semua kalangan masyarakat. Sebagian besar penduduk cenderung mengabaikan beratnya masalah ini, seperti yang dilaporkan dalam analisis Junitasari 2021.

Meski sudah banyak orang yang sadar akan bahaya merokok, para perokok tetap saja merokok. Efek negatif dari merokok adalah dapat menyebabkan penyakit seperti radang gusi, penyakit esofagus seperti radang tenggorokan (faringitis), radang tenggorokan, bronkitis dan penyakit paru-paru (Aula & Lisa, 2015). Dan tembakau bukanlah hal baru bagi anak muda, merokok sudah menjadi budaya remaja saat ini.

Setiyanto (2013) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan perokok aktif muda yang semula bukan perokok menjadi perokok. Faktor yang berpengaruh antara lain tekanan teman sebaya, teman merokok, status ekonomi miskin, adanya perokok aktif di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah (guru). Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan siswa menjadi siswa yang berprestasi, namun kembali lagi kepada setiap orang, apakah mereka terhanyut dalam lingkungan yang buruk atau mampu mengendalikan diri tanpa ikut serta dalam perubahan untuk berpartisipasi dalam lingkungan.

Saat ini remaja lebih mementingkan gaya hidupnya, biasanya remaja ingin menenangkan diri atau pikiran dengan cara menghisap rokok. Ketika seorang remaja menjadi perokok aktif, dampak dari merokok diantaranya menyebabkan, kesulitan berkonsentrasi karena kurangnya pemahaman. Dan faktor inilah yang membuat siswa kurang fokus dalam belajar dan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Alasan seorang pelajar menjadi perokok aktif adalah karena efek positif merokok membuat dirinya senang dan tenang dan juga memiliki efek negatif yaitu, ketika seorang siswa merokok, emosi negatif yang mereka hadapi berkurang.

Belajar merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa. Motivasi dan disiplin belajar merupakan faktor terpenting yang meningkatkan belajar. Motivasi dan disiplin yang tinggi dalam belajar percaya diri tanpa motivasi atau instruksi tidak mungkin terjadi karena pengaruh dari luar. Siswa yang disiplin dapat dipastikan hidup teratur dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Siswa yang terpengaruh oleh dari lingkungan seringkali kehilangan keseriusan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 17 Makassar Tahun 2012” yang dilakukan oleh Damaiyana, dengan hasil adanya hubungan kebiasaan merokok dengan prestasi akademik, tetapi tidak ada hubungan kebiasaan

merokok dengan prestasi akademik, dan tidak ada hubungan antara jumlah konsumsi merokok dan prestasi akademik.

Menurut Nugroho & Fuziyanti (2018), hasil penelitian “Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa di sekolah menengah pertama” menunjukkan hasil adanya hubungan yang secara signifikan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar dengan nilai $= 0,0001 < 0,05$. Peneliti menyarankan mempertimbangkan masalah tentang rokok oleh pihak sekolah dengan orang tua dan petugas kesehatan melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan, serta pengawasan sekolah untuk mencegah siswa merokok, karena dapat mengganggu prestasi siswa.

Hasil penelitian Ferdita, Alwi & Asfari (2020) dengan judul "Hubungan perilaku merokok dan prestasi belajar pada siswa SMK" dengan hasil bahwa perilaku merokok pada ringan dengan kategori prestasi belajar baik ialah 58,3%, perilaku merokok pada kategori ringan untuk kategori prestasi belajar kurang ialah 41,7% dan untuk perilaku merokok pada kategori berat dengan kategori prestasi belajar baik ialah 27,0%, perilaku merokok berat dengan kategori prestasi belajar kurang dan baik sebesar 73,0%. Kesimpulan dari penelitian ini ialah adanya hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar dengan nilai $p=0,048$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2023 dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarikan melalui google formulir dengan tujuan mengetahui siswa kelas X dan XI di SMK 1 Pemuda yang perokok aktif dan bukan perokok aktif dan didapatkan hasil siswa yang merokok ialah sebanyak 283 orang.

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada judul, waktu, tempat serta subjek penelitian dan peneliti mengembangkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada perilaku perokok aktif pada siswa dan prestasi belajar, dengan adanya penelitian tentang hubungan perilaku perokok aktif dengan prestasi belajar ini ialah untuk mengetahui adakah hubungan antara perokok aktif dengan prestasi belajar pada siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka rumusan masalah yang muncul ialah “Adakah Hubungan Perokok Aktif dengan Prestasi Belajar?”

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perokok aktif dengan prestasi belajar.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perokok aktif
2. Untuk mengetahui prestasi belajar
3. Untuk mengetahui berapa lama siswa sudah merokok

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sumber informasi dan data tentang perokok aktif dan prestasi belajar.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Manfaat penelitian bagi siswa ialah menambah wawasan tentang perokok aktif
2. Manfaat penelitian bagi tenaga kesehatan ialah dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi dinas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan.